Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Perbedaan Model Inkuiri dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Tema 3 di Kelas V SD

Rekha Herlina Putri [1], Reinita [2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Inkuiri, Conventional, Learning Outcomes.

Kata Kunci:
Inkuiri, Konvesional, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research is motivated by problems that occur in the field that during the learning process the critical thinking ability of learners is less than maximum. The purpose of this study was to find out the differences in learners' learning outcomes using Inkuiri and Conventional models. This type of research uses quantitative research with experimental methods used is a type of quasi experimental. The design used in this research is The Nonequvalen Pretest-Postet Control Group Design is a design that has a control group. For hypothesis testing, this study used t-test statistic, with a significant level of 5% (=0.05. Based on the results of data analysis obtained thitung results 8.29 and ttabel = 1.68830. With thitung > ttabel i.e. (8.29 > 1.68830) means Ha is accepted. The results of the calculation can be concluded that there are significant differences in learners' learning outcomes between the experimental class using the Inkuiri model and the control class using Conventional learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi dilapangan bahwa selama proses pembelajaran kemampuan berfikir kritis peserta didik kurang maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Inkuiri* dan *Konvensional*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang digunakan adalah jenis eksperimen semu (quasi experimental). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Nonequvalen Pretest-Postet Control Group Design* merupakan desain yang mempunyai kelompok control. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan statistic uji t, dengan taraf signifikan 5% (=0,05). Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil thitung 8,29 dan ttabel = 1,68830. Dengan thitung > ttabel yaitu (8,29 > 1,68830) berarti H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Inkuiri* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Konvensional*

Corresponding author :
rekhaherlina@yahoo.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2015). Dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yakni pembelajaran yang berangkat dari suatu tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014) Dalam pelaksanaanya pembelajaran yang diajarkan oleh guru Sekolah Dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Tema ini sudah menjadi subtema dalam buku guru dan sudah diturunkan menjadi satuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan tematik terpadu dapat membuat peserta didik belajar dengan aktif, kritis dan menyenangkan

Pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik. (Reinita, 2017) menyatakan bahwa, *The teacher must beable to choose to design thelearning media in accordance with the approach, strategy/learning model* yang artinya guru harus mampu menguasai materi pembelajaran, mampu memilih untuk merancang media pembelajaran sesuai dengan pendekatan, strategi/model pembelajaran

Selanjutnya *The teacher has a very important role in the learning process, such as matching the learning model used with the material given in the classroom to make the students understandeasily* (Reinita, dkk, 2019) yang berarti guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan mencocokkan model pembelajaran yang digunakan dengan materi yang diberikan di kelas untuk membuat siswa mudah memahami

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, kritis dan menyenangkan yaitu model *Inkuiri*. Model *Inkuiri* adalah model pembelajaran menekankan pada proses berfikir secara kritis, analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu

masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2016:97). Sejalan dengan itu model *Inkuiri* adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelahaan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan (Usman, 2010)

Supaya penerapannya terarah dengan semestinya maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah. Langkah-langkah model *Inkuiri* (Sanjaya, 2016:98) adalah 1) *Orientasi,* 2) *Merumuskan masalah,* 3) *Mengajukan hipotesis,* 4) *Mengumpulkan data,* 5) *Menguji hipotesis,* 6) *Merumuskan kesimpulan*. Model *Inkuiri* sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihan

Kelebihan model *Inkuiri* 1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman. 4) Memfasilitasi berbagai karakteristik peserta didik (Sanjaya, 2016:101).

Pada model *Inkuiri* guru hanya bertindak sebagai fasilitator sedangkan peserta didik berpeluang melakukan observasi untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga menarik sebuah kesimpulan. Pada model ini peserta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga model *Inkuiri* berpeluang lebih untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Semakin jauh peserta didik bereksplorasi maka informasi yang didapatkan akan semakin banyak dan peserta didik dapat mencari tahu sendiri melalui fase-fase penyelidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi intelektualnya.

Pada pembelajaran *Konvensional* cenderung menyebabkan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dalam proses berfikir kirits, peserta didik tidak dilibatkan secara aktif sehingga kurang mengembangkan proses berfikirnya, sedangkan model *Inkuiri* lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda ini memungkinkan perbedaan pada hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Model *Inkuiri* berhasil mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, dan lebih menguasai materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD yang terdapat pada zona hijau Gugus 1 Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V. Peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat 9 SD yang tergabung dalam Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan. Karena sedang maraknya wabah covid-19 dari 9 SD yang tergabung dalam Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan, masalah yang ditemukan yaitu 1) Kurang melibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar. 2) Model yang digunakan guru kurang bervariasi 3) Kemampuan berfikir kritis perserta didik belum dimanfaatkan secara maksimal. 4) Minat belajar peserta didik masih kurang. 5) Rendahnya hasil belajar perserta didik

Pembelajaran seperti ini membuat kemampuan berfikir kritis peserta didik kurang maksimal, dan membuat peserta didik sulit mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di temui, maka dari itu berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah ini dibatasi oleh "Model yang digunakan guru kurang bervariasi dan kemampuan berfikir kritis perserta didik belum dimanfaatkan secara maksimal". Rumusan masalahnya yaitu "apakah terdapat perbedaan model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar tema 3 subtema 1 di kelas V Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan ?".

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar perbedaan model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar tema 3 subtema 1 di kelas V Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen jenis eksperimen semu (quasi experimental). Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen dengan model *Inkuiri* sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran *Konvesional.* Desaian yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Nonequvalen Pretest-Postet Control Group Design* dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O_1	X	0_3
Kontrol	O_2		0_4

(Sugiyono, 2012)

Keterangan :

O_1 = pre-test kelas eksperimen

O_2 = pre-test kelas eksperimen

X = perlakuan menggunakan model

0_3 = pre-test kelas kontrol

0_4 = pre-test kelas kontrol

Populasi merupakan suatu wilayah yang akan digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. (Sugiyono, 2016:88). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD di Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan tahun pelajaran 2020/2021.

Sampel penelitian ini merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam peneltian ini. Menurut (Sugiyono, 2016) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011)

Pada penelitian ini variabel bebas adalah model *Inkuiri* dan *Konvensional*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini hasil belajar tematik kelas V.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan berupa pretest dan posttest. Pembuatan soal didasarkan pada kisi-kisi soal yang mengukur aspek kognitif. Tes yang digunakan adalah tes tipe objektif. Hasil tes dikerjakan peserta didik kemudian diberi skor untuk mendapatkan data kuantitatifnya

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 di SDN 11 Pancuang Soal. Rekapitulasi hasil *post-test* tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 pada

Tabel 2. Rekapitulasi hasil *post-test* siswa kelompok eksperimen dan kontrol

Komponen	Nilai *post-test*	
	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Rata-rata	85	71,9
Skor tertinggi	95	80
Skor terendah	75	65

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar peserta didik diambil dari skor *post-test* tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4. Hasil perolehan skor *post-test* menunjukan secara umum bahwa kelompok kelas eksperimen mempunyai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor *post-test* peserta didik kelompok eksperimen mencapai 85 dan kelompok kontrol 71,9.

Nilai *post-test* tersebut akan dianalisis secara statistic dengan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik anatar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai thitung diperoleh 8,29 . Nilai thitung kemudian dibandingkan dengan Ttabel dan hasilnya

menunjukan bahwa nilai thitung 8,29 > Ttabel yaitu 1,68830. Hasil tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pemberian *Prestest*

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, perlu dilakukan pemeriksaan awal kemampuan peserta didik. Pemberian pretest ini, diberikan saat pertemuan pertama sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dari diadakannya *pretest* yaitu untuk melihat kesataraan terhadap kelas eksprimen dan kelas kontrol.

Setelah diperoleh hasil *pretest* dikelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, memperoleh nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 25. Dengan nilai rata-rata 41,25 dan standar deviasi sebesar 83,88. Sedangkan dikelas kontrol jumlah peserta didik sebanyak 18 orang memperoleh nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 25. Dengan nilai rata- rata 39,4 dan standar deviasi 40,84.

Perlakuan *(Treatment)*

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Perlakuan yang diberikan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing- masing sebanyak 2 kali pertemuan.

Materi yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tema 3 "Makanan Sehat" subtema 1 "Bagiamana Tubuh Mengelolah Makanan" pembelajaran 3 dan 4. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dijabarkan sebagai berikut:

Perlakuan pada kelas eksperimen

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *Inkuiri.* Langkah pembelajaran yang digunakan yaitu menurut (Sanjaya, 2016:98) Langkah-langkah model *Inkuiri* adalah 1) *Orientasi*, 2) *Merumuskan masalah*, 3) *Mengajukan hipotesis*, 4) *Mengumpulkan data*, 5) *Menguji hipotesis*, 6) *Merumuskan kesimpulan*.

Pelaksanan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan melalui beberapa kegiatan yaitu (pertama) pada langkah *Orientasi* guru mengkondisikan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran lalu peserta didik diberikan gambaran tentang gambar interaksi manusia dengan lingkungan dan keragaman masyarakat sosial serta unsur iklan yang terdapat pada gambar tersebut, selanjutnya langkah *Merumuskan Masalah*

peserta didik dihadapkan pada sesuatu permasalahan yang dapat menstimulus peserta didik maka dalam pemikiran peserta didik akan muncul permasalahan yang akan menjadi basis dan tujuan pembelajaran, permasalahan yang dihadapi yaitu proses interaksi manusia dengan lingkungannya

Kemudian pada langkah *Mengajukan Hipotesis* peserta didik mencoba berfikir bagaiamana proses interaksi terjadi, peserta didik mencari dugaan sementara dari informasi-informasi yang telah mereka miliki. Selanjutnya langkah *Mengumpulkan Data*, pada tahap ini peserta didik secara mandiri membuat peta pikiran mereka sendiri, kemudian menuangkan dalam lembar kerja yang diberikan guru, peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin kemudian peserta didik memilah informasi dan data mana yang relevan dengan tujuan dan pemecahan masalah tersebut. Peserta didik akan lebih banyak membaca secara mandiri, sehingga semua kebutuhan peserta didik dalam kelompok untuk mengumpulkan data berjalan dengan baik

Selanjutnya langkah *Menguji Hipotesis* peserta didik diajak memproses informasi dari gambar interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman sosial dalam masyarakat beserta unsur apa saja yang terdapat pada gambar tersebut yang diperoleh ke dalam ringkasan agar mempermudah mereka dalam menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun, disini mungkin terjadi perbedaan antara informasi yang telah mereka miliki sebelumnnya. Proses berfikir kreatif, kritis dan analitis yang akan dibutuhkan pada tahap ini

Langkah terakhir *Merumuskan Kesimpulan* pada langkah ini peserta didik akan memuat kesimpulan mereka masing-masing tentang hasil pengujian hipotesis yang telah mereka lakukan.

Pembelajaran dikelas eksperimen yang menerapkan model *Inkuiri* dalam proses pembelajaran memberikan banyak keuntungan diantaranya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diberikan karena pelajaran melalui model *Inkuiri* lebih berpusat kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan kelebihan *Inkuiri* menurut (Sanjaya, 2016:101). yakni dengan adanya *Inkuiri* dalam penyampaian bahan digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian peserta didik

Selanjutnya model *Inkuiri* berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran ini membuat peserta didik aktif, berfikir kritis dan analitis, selanjutnya model *Inkuiri* ini dapat membantu peserta didik

menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan .

Sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2016:101). Kelebihan model *Inkuiri* 1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman. 4) Memfasilitasi berbagai karakteristik peserta didik

Perlakuan pada kelas kontrol

Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah penerapan pembelajaran *Konvensional.* Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya. Materi yang dilakukan dengan penyampaian materi oleh guru, tannya jawab serta pemberian latihan untuk pemantapan materi pada peserta didik. Selanjutnnya diadakan evaluasi terhadap masing-masing peserta didik.

Pembelajaran dikelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Konvensional* menciptakan suasana belajar peserta didik yang tergolong pasif, terlihat pada saat pembelajaran guru yang lebih aktif karena peserta didik hanya mendengarkan materi yang diterangkan guru. Selama pembelajaran kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru karena sibuk dengan dirinya sendiri maupun teman sebangkunya.

Pemberian *Posttest*

Untuk melihat perbedaan setelah diadakan perlakuan adalah dengan memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama.

Posttest diberikan saat pertemuan terakhir dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar tema 3 “Makanan Sehat” sub tema 1 “Bagaimana Tubuh Mengelolah Makanan” pembelajaran 3 dan 4 pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Inkuiri* dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran *Konvensional.*

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh data dikelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Dari kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 85, dengan standar deviasi 26,31. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa 18 orang, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Dari kelas kontrol

diperoleh rata-rata nilai sebesar 71,9. Dengan standar deviasi 23,93 Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik dikelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t, bahwa harga thitung 8,29 dan Ttabel = 1,68830. Dengan thitung > Ttabel yaitu (8,29 > 1,68830), maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima. Hal tersebut membuktikan adanya perbedaan dan signifikan dari penerapan model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar pada tema 3 "Makanan Sehat" sub tema 1 "Bagaimana Tubuh Mengelolah Makanan" pembelajaran 3 dan 4 di kelas V SDN 11 Pancung Soal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menunjukan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 85 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 71,9. Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil thitung 8,29 dan Ttabel = 1,68830. Dengan thitung > ttabel yaitu (8,29 >1,68830)

Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Konvensional*

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Diharapkan kepada guru yang akan mengajarkan materi pada tema 3 dapat menerapkan model *Inkuiri* dalam proses pembelajaran
2. Cara menerapkan model *Inkuiri* ini sebagai berikut: (1) Orientasi (2) Merumuskan Masalah (3) Mengajukan Hipotesis (4) Menguji Hipotesis (5) Mengumpulkan Data 6) Kesimpulan
3. Diharapkan kepada pihak sekolah atau semua yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran agar selalu memotivasi dan memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru agar mau dan mampu menggunakan model *Inkuiri* ini selama proses pembelajaran. pembinaan ataupun pelatihan yang dapat dilakukan kepada guru dengan cara mengajak guru berpartisipasi dalam menggunakan model *Inkuiri*
4. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Inkuiri* dan *konvensional.* Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.

REFERENSI

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Moh.Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasrullah dan Susanto. (2015). Efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian teknik kenderaan ringan SMK Ma'arif 1 Kebumen. *Jurnal Pendidikan Teknik otomotif UMP (Vol 5 No 1)*. 102-107.

Reinita, D. (2017). *The Improvement Application Value of Cultural Character Nation to Students in Civil Learning with Value Clarification Technique Approach List Model in Class IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi*. *118*, 570–577. https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.95

Reinita, Miaz, Y., & Waldi, A. (2019). The effect of jurisprudential inquiry model on civics learning outcomes of elementary students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, *11*(7), 788–794.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu :Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Wina, Sanjaya . (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group.